



Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang

Mita Khoirunnisa Yuniar¹, Rohmanur Azis²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mitakhoirunnisa13@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat salah satu upaya dalam memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Pandemi Covid-19 yang telah terjadi mengakibatkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat dalam aspek perekonomian dan ketersediaan pangan. Tujuan pemberdayaan ini berfokus pada pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian dan pangan bagi keluarga di tengah pandemic covid-19 sebagai upaya tindak lanjut dari proses refleksi sosial dan pemetaan masalah serta potensi di RW 06 desa Subang. Metode yang gunakan yaitu participatin action research (PAR) dengan teknik pengambilan data berupa observasi langsung, partisipasi aktif, wawancara serta refleksi sosial, pemetaan sosial dan penyelenggaraan program. Hasil dari pemberdayaan ini yaitu sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan guna meningkatkan perekonomian dan pangan di masa pandemi, pembuatan pupuk organik, meningkatkan produktivitas masyarakat terlihat sangat antusiasme dalam pelatihan dan penanaman bersama dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dan mendapatkan hasil panen dalam meningkatkan sumber pendapatan, gizi dan ketersediaan pangan bagi keluarga.

Kata Kunci: Covid-19, Pemberdayaan, Perekonomian, Pangan

Abstract

Public empowerment is one of the efforts to give people strength to get out of the problems they face. The pandem covid-19 that has occurred has caused many changes in the diverse aspects of society's wildlife in the economic and food-supply aspects. The purpose of empowerment focuses on the backyard utilizing the cultivation and feeding of families in the middle of productivity covid-10 asa follow-up to the process of social reflection and problem mapping and potential in rw 06 villages using data retrieval techniques of direct observation, active participation, interviews and social reflection and program. The result of this empowerment is that socially important land use to boost the economy and food of the pandemic, the

manufacture of organic fertilizer, that increases productivity in communities is an intense enthusiasm for training and planting in backyard use activities and gaining a crop to increase the resource of income, nutrition and food supply in the family.

Keywords: Covid-19, Empowerment, Economy, Food.

A. PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Virus ini bermutasi dan menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu singkat virus ini menjadi pandemi dan masalah global. Penyakit coronavirus 19 (Covid-19) penyakit yang sangat mudah menular ke manusia maupun hewan dan patogen infeksi virus yang disebabkan oleh sebuah novel evolusionis bernama virus RNA (Case et al. 2020). Mutasi Virus dapat meningkat frekuensi karena seleksi alam. Bahkan lebih sulit lagi untuk mencegah jika satu mutasi akan mengubah hasil akhir infeksi, atau pandemic (Korber et al. 2020).

Sebagian daerah di Indonesia telah banyak terdampak dari adanya pandemi covid-19. Salah satunya di Desa Subang, Kabupaten Kuningan. Untuk mengatasi masalah pandemic di Indonesia pemerintah menetapkan peraturan bagi masyarakat untuk bekerja dan sekolah dari rumah (work from home).

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi mengakibatkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya aspek ekonomi, yaitu dengan menurunnya sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, adanya pandemic ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam memenuhi ketersediaan pangan.

Pemberdayaan masyarakat salah satu upaya dalam memberikan suatu kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan di kehidupannya (Kusiawati 2017)

Pemberdayaan masyarakat ini berfokus di dusun Pahing Rw 06. Mayoritas mata pencarian masyarakat dusun pahing yaitu sebagai petani dan pedagang. Kondisi ini sejalan dengan potensi yang terdapat di wilayah tersebut, yaitu memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan. Desa Subang memiliki banyak sumber mata air, iklim yang baik, kondisi tanah yang berkualitas untuk budidaya tanaman yang dapat menunjang kebutuhan pertanian.

Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan terletak di sebelah selatan Kabupaten Kuningan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis dan Cilacap. Topografi perbukitan, memiliki sumber mata air panas yang dijadikan sebagai tempat wisata, air terjun dan sungai. Desa Subang memiliki luas sekitar 1.337, 447 Ha

dengan jumlah penduduk 1700 KK yang tersebar dalam 6 dusun, yaitu dusun Pahing, Manis, Wage, Puhun, Kaliwon dan Dusun Cirahayu.

Adanya dampak dari pandemic Covid-19 berbagai potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi kurang optimal. Permasalahan yang ada diantaranya banyaknya lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat seperti lahan pekarangan rumah yang cukup luas, dan produktivitas masyarakat yang rendah.

Pekarangan rumah merupakan areal yang terbuka terletak disekitar lingkungan rumah, areal ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi pengeluaran untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan (Ashari, Saptana, and Purwantini 2016). Di Indonesia sendiri, pemanfaatan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut Rahayu dkk. (2005), pekarangan rumah jika dikelola dengan baik akan dapat menambah penghasilan bagi keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan rumah secara tidak langsung sangat dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman pangan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat (Ekawati, Rahmatullah Rizieq, and Hery Medianto Kurniawan 2020). Masalah ketahanan pangan harus ditangani bersama. Tidak hanya pemerintah, namun diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara aktif yang dimulai dari sektor terkeci pembentuk masyarakat, yaitu keluarga.

Untuk mendukung masyarakat dalam ketersediaan pangan bagi keluarga serta masyarakat kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya dibutuhkan adanya upaya yang berkelanjutan salah satunya yaitu dengan pemanfaatan lahan berkesinambungan. Berkesinambungan salah satu melakukan usaha pemanfaatan pekarangan tidak hanya sekali atau ketika diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus (Yusuf 2018).

Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat ini berfokus di bidang pertanian sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tujuan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman pangan dalam upaya meningkatkan perekonomian dan ketersediaan pangan di tengah pandemic covid-19 di desa Subang.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Subang ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus - 31 Agustus 2021. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni participatin action research (PAR). Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi

yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020). Metode action research ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai di masyarakat, organisasi ataupun komunitas di lingkungan yang sedang diteliti.

Tahapan dalam *action research* terdiri atas beberapa siklus, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi program, pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN-DR Sisdamas 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa tahapan siklus. Tahapan tersebut akan dirincikan secara jelas dalam tahapan pelaksanaan kegiatan berikut ini:

Tahap pertama yaitu Refleksi Sosial (*social reflection*), kegiatan ini merupakan tahap interaksi dengan masyarakat untuk mengetahui tentang identitas diri kelompok masyarakat, masalah, serta potensi. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 2 Agustus sampai dengan 8 Agustus 2021. Dalam pelaksanaannya di Dusun Pahing RW 06 Desa Subang Kabupaten Kuningan menjadi daerah utama sebagai pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Individual ini dengan ijin Satgas Covid-19.

Setelah mendapatkan ijin dari satgas covid-19 setempat lalu melaksanakan refleksi sosial dengan mendatangi langsung beberapa tokoh masyarakat untuk menanyakan beberapa hal tentang kondisi masyarakat saat ini, kebutuhan, harapan, bahkan solusi yang ditawarkan dari masalah yang dihadapi masyarakat saat ini dalam situasi pandemi Covid-19. Pertama mendatangi ketua RW 06 sekaligus meminta izin melaksanakan KKN-DR.

Kegiatan siklus 1 ini diawali dengan membahas beberapa hal terkait permasalahan yang dialami warga setempat dengan keadaan masa pandemi wabah covid 19 ini. lalu diskusi mengenai program kegiatan masyarakat lalu memberikan arahan secara singkat bagaimana karakter masyarakat didesa subang khususnya di wilayah dusun pahing. Selain itu, melakukan refleksi sosial juga bersama bapak Lurah dusun Pahing untuk mengetahui kebijakan, problem, harapan masyarakat dalam menjalani aktivitas dan kegiatan sehari-harinya. Selain itu kami berkunjung untuk belajar menelaah / mengkategorisasikan masalah yang ada di masyarakat. Terutama lebih besar yaitu kesenjangan ekonomi, sosial, dan budaya. Dan juga membahas terkait beberapa hal terutama bertujuan mengenal masyarakat secara keseluruhan. Ada berbagai macam profesi dan mayoritas bekerja sebagai pedagang dan petani.

Tahapan kedua adalah Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*) dan Sinergi Program, pada tahapan melaksanakan siklus 2 ini membahas beberapa hal dengan tokoh masyarakat yang menjadi kebutuhan utama bagi masrakat, terutama dalam bidang ekonomi, lingkungan dan ketersediaan pangan di tengah pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan di rumah Bapak Asep Saepullah selaku ketua Rw 06 Dusun Pahing. Dalam proses pelaksanaannya hadir pula perwakilan dari setiap elemen

masyarakat yang kemudian berdiskusi mengenai kebutuhan, masalah, potensi, maupun harapan dari masyarakat. Diskusi ini pun menghasilkan beberapa permasalahan dimana hal ini berkaitan juga dengan hal-hal yang kami dapatkan ketika melakukan proses refleksi sosial.

Berkaitan dengan kebutuhan, masyarakat mengharapkan adanya pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, ketersediaan pangan bagi keluarga, juga inovasi masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menambah pendapatan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, desa Subang terletak jauh dari pusat kota, masyarakat membutuhkan produk handsanitizer dengan memanfaatkan bahan alam untuk menjaga kebersihan di masa pandemi karena produk yang ada pula terbilang mahal dan langka. Untuk permasalahan yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu kurangnya produktivitas masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan yang ada di lingkungan rumah, kurangnya pengetahuan mengenai cara pemanfaatan sumber daya alam untuk menunjang pendapatan maupun untuk kepentingan keluarga. Harapan masyarakat dari setiap kebutuhan, masalah dan potensi yang telah dipaparkan di atas mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada, terlebih ketika masa pandemi seperti sekarang.

Dari perencanaan partisipatif diputuskan bahwa program yang akan dilaksanakan berkaitan dengan sektor pertanian yaitu mengenai program pemanfaatan lahan pekarangan dalam upaya membantu ketersediaan pangan dan perekonomian di tengah pandemi covid-19.

Tahapan ketiga adalah Pelaksanaan program (Action Programm). Setelah ditentukan program yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Kegiatan ini merupakan siklus terakhir dari kegiatan KKN-DR Sisdamas.

Pada siklus terakhir ini ada beberapa tahapan dalam melaksanakan program, diantaranya yaitu perencanaan dan sosialisasi program, persiapan program, pelaksanaan program dan kegiatan akhir.

Dalam perencanaan program, hal yang paling penting yaitu membuat poster mengenai budidaya tanaman pangan untuk sosialisasi ke masyarakat.

Sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai program pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya tanaman pangan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara daring melalui grup whatsapp dan door to door ke rumah warga. Hal ini dilakukan agar tidak mengumpulkan banyak orang sesuai arahan dari satgas covid-19. Sosialisasi ini dilaksanakan di minggu ke 2, hal ini agar masyarakat dapat mempersiapkan dan meluangkan waktunya dalam program ini di minggu ke 4.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu persiapan alat dan media tanam yang akan digunakan pada saat melaksanakan program. Saya mempersiapkan media tanam yang akan digunakan, lalu pupuk kandang dan pupuk sekam dicampur, kemudian ketersediaan bibit dan benih. Saya mengkonsultasikan mengenai bibit dan benih yang sekiranya cocok ditanam dengan jangka waktu yang cepat dan pemeliharaan tanamannya cukup mudah kepada ibu-ibu RW 06. Dan tanaman yang direkomendasikan yaitu selada, sawi hijau dan seledri.

Dalam tahap persiapan program dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu menyiapkan media tanam berupa polybag, wadah bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media tanam, tanah, pupuk kandang dan sekam. Untuk tanah mengambil dari perkebunan kosong milik warga setempat, kemudian untuk pupuk organik menggunakan kotoran kambing dan juga sekam. Pupuk tersebut yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk menanam tanaman. Untuk polybag yang dipakai ukuran 25x20 cm.

Setelah tahap perencanaan dan persiapan program selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 di minggu ke 4. Pada hari pelaksanaan program juga bapak asep (ketua Rw 06) berharap agar pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik ini diharapkan masyarakat dapat memenuhi dan menopang kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki perekonomian dengan berbisnis dari hasil lahan kosong ini.

Dalam pembibitan saya melakukan door to door ke beberapa rumah warga dan setiap rumah diwakilkan oleh beberapa warga agar tidak terjadi kerumunan. Selain itu, saya dan pemuda karang taruna RW aktif membantu program ini melalui grup whatsapp karang taruna RW 06. Menurut saya hal ini sangat efektif di masa pandemi seperti ini.

Proses dalam pembibitan ini diawali dengan mencampurkan tanah dengan pupuk organik dan sekam. Lalu dimasukan ke dalam polybag sesuai ukurannya. Setelah terisi semua, kemudian memasukan atau menaburkan bibit ke dalam polybag kemudian ditata rapi di tempat yang akan dijadikan tempat budidaya tanaman pangan tersebut.

Program ini dipilih dari hasil refleksi sosial dan pemetaan bersama masyarakat dan ketua RT dan RW 06 yang ditemui potensi masalah dan kebutuhan dari masyarakat. Agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan berkesinambungan. Jadi tidak hanya melaksanakan oleh perintah dari desa, tetapi dimanfaatkan dan dilakukan secara terus menerus untuk menunjang kebutuhan pangan dan perekonomian di masa pandemi covid-19. Selain itu, tanaman sayur juga dapat membantu agar masyarakat dapat menghemat pengeluaran dengan tidak

membeli sayuran dan masyarakatpun akan selalu sehat dan dapat menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh dengan makanan bergizi dan berserat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya aspek ekonomi, yaitu dengan menurunnya sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, adanya pandemic ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam memenuhi ketersediaan pangan

Dari kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang dipaparkan pada saat refleksi social dan pemetaan masyarakat mengharapkan pengoptimalan dalam pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan perekonomian serta ketersediaan pangan bagi keluarga di tengah pandemic covid-19 sekarang. Permasalahan yang dialami khususnya di RW 06 yaitu kurangnya produktivitas dalam memanfaatkan dan mengelola lahan kosong di pekarangan rumah. Padahal masyarakat di desa Subang rata-rata memiliki pekarangan yang luas. Selain itu, permasalahan yang terjadi di tengah pandemic covid-19 yaitu perekonomian dan ketersediaan pangan menurun.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat membantu masyarakat dalam permasalahan yang ada guna mengoptimisasi kebutuhan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang harus ditempuh oleh masyarakat untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai (Solihah, 2020).

Dalam pemberdayaan ini keterlibatan masyarakat sangat penting guna tujuan yang akan dilaksanakan dapat tercapai. Seperti pada saat refleksi social dan pemetaan. Masyarakat bersama-sama mengenalisa kebutuhan, potensi serta permasalahan di tengah pandemic covid-19 sekarang.

Dalam diskusi pada siklus 1 dan 2 dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada kemudian di tentukan program yang akan dilaksanakan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan perekonomian dan pangan keluarga, program ini diambil dari kesepakatan dan catatan yang ada agar seluruh masyarakat bersama-sama dapat berpartisipasi di dalamnya karena setiap rumah di RW 06 memiliki pekarangan, namun hanya sebagian kecil yang sudah dimanfaatkan.

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan gizi keluarga, tetapi memiliki dampak positif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai menurut Menurut Choiroh, Diartho, and Komariyah (2020) bahwa ketahanan pangan bukan tentang kecukupan bahan pangan saja, melainkan menyangkut juga pada kemampuan memproduksi sendiri bahan pangan dengan memanfaatkan sumber daya local.

Faktor pendukung dalam pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Subang ini terlihat dari antusiasme masyarakat yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan, dari tahap sosialisasi sampai pelaksanaan program. Jenis sayuran atau tanaman yang digunakan dalam kegiatan disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan pasar jika memang suatu saat budidaya ini akan dilanjutkan hingga bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Selain dari antusiasme masyarakat, didukung pula oleh ketersediaan sarana pendukung seperti tersedianya polybag, bibit tanaman sayur dan juga masyarakat yang banyak berprofesi sebagai peternak, jadi kotoran kandang seperti kambing dan sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dari banyaknya potensi di desa Subang ini, seperti masih luasnya lahan pekarangan untuk kegiatan seperti ini sangat mendukung untuk dilaksanakan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini diantaranya:

1. Sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan bagi perekonomian Keluarga



Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan pemuda RW 06

Kegiatan sosialisasi dilakukan ditahap awal dengan menjelaskan hasil pemetaan sosial serta program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dibantu juga oleh Ibu Ichi selaku ketua penyuluhan pertanian desa Subang, guna dapat memberikan kegiatan yang lebih luas dan dalam proses pelatihan dilakukan dengan baik dan benar. Pengembangan usaha pemanfaatan lahan pekarangan di desa Subang tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena tanpa dukungan sepenuhnya dari masyarakat, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak akan terlaksana.

Tahapan sosialisasi menggunakan 2 cara yaitu dengan mengunjungi beberapa warga RW 06 secara *door-to-door* dan melalui whatsapp grup RW 06. Kedua cara ini dilaksanakan untuk menghindari perkumpulan warga atas arahan dari satgas covid setempat.



Gambar 2. Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan ibu-ibu RW 06

2. Pembuatan Media Tanam dan Pembuatan Pupuk



Gambar 3. Campuran pupuk kandang dan sekam

Dalam penanaman tanaman dibutuhkan adanya pupuk organik maupun an-organik. Pada kegiatan ini menggunakan pupuk organik yang terbuat dari kotoran kambing dan sekam. Beberapa ahli biologi tanah yang menyebut pupuk organik sebagai nyawa tanah. Menurut Manuhuttu, Rehatta, and Kailola (2018) Pupuk organik sangat berpengaruh pada tanaman dan menentukan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik akan menentukan tingkat kesuburan tanah, kesehatan tanah dan produktivitas tanah. Selain itu, budidaya dengan memanfaatkan bahan bahan organik seperti pupuk kandang, POC maupun pupuk guano secara nyata dapat meningkatkan kandungan karbon tanah (Sri, Kabupaten, and Besar 2012)



Gambar 4. Pembuatan media tanam

Media tanam sangat penting dalam budidaya tanaman. Menurut Manuhuttu, Rehatta, and Kailola (2018) faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan tanaman yaitu dalam penyiapan lahan tanam atau media tanam, pemberian unsur-unsur hara berupa pupuk yang sesuai pada media tersebut. Terlebih, sayuran atau tanaman yang akan dihasilkan sayuran organik dimana media tanam yang digunakan harus aman dan tidak mengandung zat kimia. Pemahaman tentang pupuk hayati, pupuk organik misalnya dari kototran ternak. POC, pupuk guano (dari kototran kelelawar) mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan pada pupuk kimia dan pestisida sintetik dengan beralih produk alami yang aman digunakan dan tidak menimbulkan efek negative untuk tubuh maupun tanah (Edi and Ahmad 2009).

3. Pelaksanaan Pelatihan Penanaman tanaman pangan dan praktek menanam bersama



Gambar 5. Praktek Menanam Bersama

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan pelatihan dan penanaman bersama, dalam kegiatan ini dengan mengunjungi pekarangan rumah warga secara door to door. Di setiap rumah terdapat beberapa kelompok masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman pangan, selain kegiatan pelatihan dan penanaman secara langsung saya beserta Bapak RW 06 membuat video untuk di share melalui media seperti grup whatsapp agar warga yang tidak terjangkau bisa melihat dari video.

Pada tahap ini melakukan penanaman tanaman pangan dan penaburan benih. Pemilihan jenis sayuran ditentukan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di RW 06. Dengan melihat dari indikator-indikator tertentu seperti pertumbuhan yang cepat, peminat di pasaran dan budidaya yang mudah. Dari hasil diskusi warga dalam pemilihan jenis tanaman, yang mendominasi yaitu pakcoy, selada, sawi hijau dan daun bawang. Menurut Sukenti et al. (2020) Jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi namun berumur pendek, pertumbuhan sangat cepat misalnya tanaman berupa sayuran seledri, selada, dan berbagai jenis sawi-sawian. Pada pemilihan jenis tanaman setiap rumah terkadang bergantung pada pilihan rumah tangga yang lainnya. Hal ini disebabkan karena sebelumnya harus adanya contoh terlebih dahulu.

Seperti pada gambar 5, Halaman sempit bukan menjadi alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Hal ini sesuai menurut Maulana, Khawirian, and

... (2020) bahwa tidak hanya di halaman yang sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun bisa dilakukan.

Dengan menggunakan media tanam seperti wadah bekas dapat dipakai dan diletakan pada pagar rumah, selain itu, plastic bekas juga dapat dijadikan sebagai media dalam hal budidaya tanaman. Warga sangat antusias dalam kegiatan ini.



Gambar 6. Praktek Menanam Tanaman

Pada lahan pekarangan yang luas, salah satu warga menggunakan bambu yang disusun untuk meletakkan polybag. Media seperti ini dapat dimanfaatkan pada lahan yang luas agar media tanam dengan polybag dapat lebih banyak digunakan.

4. Pembagian tanaman pangan hasil panen salah satu yang akan dimanfaatkan kembali



Gambar 7. Pembagian hasil panen warga untuk memanfaatkan lagi lahan.

Salah satu manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu dapat memanen sendiri dan menghasilkan pangan bagi keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas di masa pandemic yaitu melalui pangan. Dalam ilmu pangan, ada istilah pangan fungsional. Makanan yang termasuk dalam kategori pangan fungsional tersebut tidak harus mahal, bahkan makanan jenis ini dapat diperoleh di sekitar kita (Mustofa and Suhartatik 2020).

Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat dilakukan secara terus-menerus atau yang disebut dengan pemanfaatan lahan ppekarangan berkesinambungan yang artinya melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau hanya diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus. Menurut Yusuf (2018), usaha yang berkelanjutan dapat memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan pada usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya.

Keterbatasan dalam pelaksanaan program ini masih banyak dan masih dapat dioptimalkan kembali. Dan berbagai potensi yang ada di Desa Subang sangat melimpah tetapi belum dioptimalkan. Berikut keterbatasan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Subang:

Masyarakat di kalangan remaja hanya sedikit yang ikut termotivasi dalam program pemanfaatan lahan ini. Jumlah warga yang mendapat benih dan polybag masih sedikit, karena terbatasnya benih dan polybag di desa Subang. Masih banyak potensi yang ada di desa Subang tetapi kurangnya dalam pemanfaatan, padahal memiliki banyak manfaat yang bagus untuk perekonomian. Adapun solusi dari keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Membuat program untuk lebih meningkatkan daya tarik dan motivasi khusus di kalangan remaja untuk memanfaatkan lahan pekarangan
2. Ketersediaan bibit yang terbatas dapat diatasi dengan bibit sayuran yang masa panennya tidak lama
3. Mengoptimalkan dari potensi seperti pemanfaatan kopi robusta, maupun daun sirih untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. PENUTUP (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

1. Kesimpulan

Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat Tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat dalam aspek perekonomian dan ketersediaan pangan. Dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat di RW 06 Desa Subang, Kabupaten Kuningan mendapatkan hasil yaitu dengan sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan guna meningkatkan perekonomian dan pangan di masa pandemi covid-19 masyarakat lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan pupuk organik, meningkatkan produktivitas masyarakat terlihat sangat antusiasme dalam pelatihan dan penanaman bersama dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dan mendapatkan hasil panen untuk meningkatkan sumber pendapatan, gizi keluarga serta ketersediaan pangan bagi keluarga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I, M.Ag selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN-DR. Terima kasih kepada Kepala Desa Subang, Bapak Irin Ismail, Lurah Dusun Pahing, Bapak Alimudin, Ketua RW 06, Bapak Asep Sepulloh, S.Pd, Karang Taruna Desa Subang dan seluruh msyarakat RW 06 Dusun Pahing. Tanpa bantuan dan

kerja sama dari semuanya, tidak mungkin kami dapat melaksanakan berbagai kegiatan dan program ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, NFN, NFN Saptana, and Tri Bastuti Purwantini. 2016. "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Forum penelitian Agro Ekonomi* 30(1): 13.
- Case, James Brett et al. 2020. "Growth , Detection , Quantification , and Inactivation of SARS-CoV-2." *Virology* 548(June): 39–48. <https://doi.org/10.1016/j.virol.2020.05.015>.
- Choiroh, Annisa, Herman Cahyo Diartho, and Siti Komariyah. 2020. "Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan Input - Output." *Ekonomi Ekulibrium* 4(1): 17–26.
- Edi, S, and Y Ahmad. 2009. "Budidaya Selada Semi Organik." *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Jambi*. 1–3.
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, and Hery Medianto Kurniawan. 2020. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 454–60.
- Korber, Bette et al. 2020. "Article Tracking Changes in SARS-CoV-2 Spike : Evidence That D614G Increases Infectivity of the COVID-19 Virus." : 812–27.
- Kusiawati, Desy. 2017. "Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang." *Pemberdayaan Masyarakat* 2(1): 59–72.
- Manuhuttu, A. P, Herman Rehatta, and J.J.G Kailola. 2018. "Pengaruh Konsentrasi Pupuk Hayati Bioboost Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Selada (Lactuca Sativa. L)." *Agrologia* 3(1).
- Maulana, A, W Khawirian, and ... 2020. "Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat" ... *Jurnal Ilmiah Wawasan ...*: 14–21. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/3698>.
- Mustofa, Akhmad, and Nanik Suhartatik. 2020. "Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo,

Wonogiri, Jawa Tengah." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1): 317.

Sri, D A N, D I Kabupaten, and Aceh Besar. 2012. "Kesuburan Tanah Pada Sistem Budidaya Konvensional Dan SRI Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan* 1(2): 151–58.

Sukenti, Kurniah et al. 2020. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2(2).

Yusuf, Asep. 2018. "Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 104–7. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>.